

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan

Kiki Andriani

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik,²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

kikiandriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 di desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan tergolong rendah, dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Pasar Lembu kurang memahami mengenai informasi yang ada karena kurang memadainya latar pendidikan mereka. Namun bagi beberapa masyarakat yang memiliki latar pendidikan dan kerjaan yang tinggi ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan memberikan saran pada saat dilakukannya musyawarah di Desa Pasar Lembu. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang telah dirancang dalam menangani pandemi Covid-19 pun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak masyarakat yang lalai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Namun pemerintah desa tetap melakukan sosialisasi, himbuan serta musyawarah demi perlindungan masyarakat, Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat cukup baik. Masyarakat menerima fasilitas dan bantuan yang telah diberikan pemerintah meskipun masyarakat ada kontra dengan aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah. Dan Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pada pandemi Covid-19 ini pun sangat kurang. Evaluasi lebih dominan dilakukan oleh perangkat desa yang kemudian di sosialisasikan kepada masyarakat. Banyak masyarakat yang masih belum meyakini adanya wabah virus Covid-19 ini karena banyaknya menerima informasi yang tidak baik dan tidak jelas sumbernya

Kata Kunci :Partisipasi, Masyarakat, Pandemic Covid-19, Masyarakat Tangguh Covid -
19

A. PENDAHULUAN

Infeksi virus corona disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru. Krisis ekonomi mulai dirasakan oleh negara Indonesia. Berbagai aspek perekonomian masyarakat Indonesia melemah. Merujuk pada krisis keuangan negara dengan berkurangnya berbagai lapangan pekerjaan. Melemahnya produktivitas masyarakat menjadikan dampak negatif yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Respon masyarakat dalam upaya menanggulangi Covid-19 ini tidak bisa dilepaskan dari peran masyarakat itu sendiri. Penanggulangan Covid-19 tidak hanya bisa dikerjakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah atau hanya mengandalkan tenaga medis. Dengan skala bencana yang begitu *massive* tidak bisa hanya mengandalkan mereka, kecuali dengan gotong royong bersama masyarakat.

Di Indonesia kesadaran masyarakat masih rendah untuk mengikuti himbauan pemerintah dalam memotong mata rantai penyebaran Covid-19, yang terlihat dari masih banyaknya aktivitas masyarakat di luar rumah. Tulisan ini bertujuan mengkaji partisipasi masyarakat dalam mencegah penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial) dan *physical distancing* (pembatasan fisik) guna memotong rantai penyebaran virus tersebut. Sebagian masyarakat secara sadar dan kritis mengikuti mekanisme pembatasan sosial, tetapi sebagian lagi belum berpartisipasi.

Pelaksanaan kebijakan pemerintah sebagaimana telah diatur dalam UU No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, mensyaratkan keterlibatan masyarakat secara aktif, seperti: masyarakat patuh terhadap himbauan pemerintah tetap di rumah, ikut serta dalam aktivitas pencegahan penyebaran di lingkungan masing-masing dan ikut memberi sumbangan materi maupun tenaga sukarela. Tanpa partisipasi masyarakat, tujuan pelaksanaan kebijakan tersebut tidak akan tercapai dengan baik. Partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 mempunyai peran yang sangat penting, masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek penanganan Covid-19. Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanganan penyakit yang terjadi di daerahnya masing-masing agar penyebaran Covid-19 ini tidak semakin meluas. Karena itu, masyarakat dengan kesadaran sendiri melakukan *social distancing/physical distancing*, *self-quarantine* dan *self-isolation*.

Dalam hal ini, masyarakat dapat merasakan manfaat ketika terlibat dalam penanganan penyebaran Covid-19. Gagasan partisipasi masyarakat ini mirip dengan prinsip pembangunan berbasis masyarakat, di mana anggota

masyarakat memobilisasi diri mereka sendiri dan memikul tanggung jawab dalam penanganan Covid-19 ini. Kalimat seperti *social distancing* belakangan populer di tengah-tengah masyarakat, namun ternyata kurang dimengerti benar oleh masyarakat. Masyarakat masih asyik beraktivitas di luar dengan bebasnya. Selain *social distancing* ada juga istilah *stay at home*, *physical distancing*, *self-quarantine* dan *self-isolation*. Apa itu *social distancing*? *social distancing* adalah langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* sudah diganti dengan *physical distancing* oleh pemerintah.

Penerapan *physical distancing* yang umum dilakukan yaitu: bekerja dari rumah, belajar di rumah secara online bagi siswa sekolah dan mahasiswa; dan tidak melakukan pertemuan atau acara yang dihadiri orang banyak, seperti konferensi, seminar, rapat, atau pesta pernikahan. Ketika menerapkan *physical distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita Covid-19. Selain *social distancing*, ada pula istilah lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan infeksi Covid-19, yaitu *self-quarantine* dan *self-isolation*. *Self-quarantine* ditujukan kepada orang yang berisiko tinggi terinfeksi Covid-19, misalnya pernah kontak dengan penderita Covid-19, tetapi belum menunjukkan gejala. Orang yang menjalani *self-quarantine* harus mengarantinkan diri sendiri dengan tetap berada di rumah selama 14 hari.

Self-isolation diberlakukan pada orang yang sudah terbukti positif menderita penyakit Covid-19. Biasanya, *self-isolation* merupakan upaya penanganan alternatif ketika rumah sakit tidak mampu lagi menampung pasien Covid-19. Dalam prosesnya, penderita Covid-19 harus mengisolasi dirinya sendiri di ruangan atau kamar khusus di rumah dan tidak diperkenankan keluar agar tidak menularkan virus Corona kepada orang lain. Dalam penanganan penyebaran virus Covid-19, masyarakat tidak lagi sebagai penonton dan menyerahkan semua urusan tersebut pada pemerintah, tetapi diharapkan masyarakat aktif terlibat dalam penanganan virus tersebut. Peran serta masyarakat perlu ditumbuhkan dalam setiap kegiatan, masyarakat harus menyadari bahwa penanganan virus ini merupakan tugas bersama. Keterlibatan masyarakat dengan mental dan emosi adalah wujud partisipasi sukarela tidak dengan paksaan atau mobilisasi. Masyarakat diharapkan menjadi mitra pemerintah dalam penanganan virus tersebut.

Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) mencoba untuk berperan aktif di dalam membantu Pemerintah di dalam menghadapi krisis ekonomi sebagai akibat pandemi covid ini. Melalui lembaga UPK (Unit Pengelola Keuangan) yang ada di masing-masing BKM/LKM (Badan/Lembaga Keswadayaan Masyarakat) dengan fokus kegiatannya yaitu kegiatan ekonomi bergulir semakin lebih pro aktif di dalam menjalankan kegiatan pinjaman bergulirnya. Khususnya di program Kotaku Kabupaten Asahan, ada 20 kelurahan dari total 25 kelurahan dampingan Kotaku yang masih aktif di dalam menjalankan kegiatan ekonomi bergulir melalui UPK. Selama masa pandemi Covid 19 ini, telah di kucurkan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman bergulir bagi yang memiliki usaha kecil melalui lembaga UPK sebesar Rp. 273.000.000,- terhitung sejak bulan Mei – September 2020 di 5 kelurahan yang ada di kabupaten Asahan yaitu kelurahan Mutiara, Kisaran Baru, Lestari, Gambir Baru, dan Karang Anyer dengan total penerima manfaat 75 orang.

Desa pasar lembu dalam pandemi ini telah berubah sebagai aspek dalam keseharian kita kurangnya partisipasi masyarakat dalam melakukan memakai masker dan mencuci tangan. Masyarakat dimasa pandemi dilakukan secara online, masyarakat desa pasar lembu masih sebagian menerapkan pola hidup sehat dan mengikuti ajuran pemerintah, dan sebagian lagi tidak menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardikanto & Soebianto (2013) mengemukakan partisipasi dibagi menjadi empat tahap mulai dari ikut perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan serta evaluasi, dan yang terkait partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam mencegah penyebaran Covid-19 mulai dari perencanaan, sehingga masyarakat akan merasakan kebermanfaatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mereka ingin menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan adanya virus yang mematikan. Beberapa tahapan partisipasi masyarakat, memberikan gambaran bahwa keterlibatan mulai dari perencanaan sangat diperlukan sehingga bisa menikmati hasil yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdi dan Burhanuddin (2020). Krisis ekonomi akibat Covid-19 hampir dirasakan oleh seluruh negara di dunia. Krisis ekonomi dirasakan oleh negara adidaya Amerika Serikat (AS) yang dijuluki negara dengan kekuatan ekonomi nomor satu dunia krisis ekonomi mulai dirasakan oleh negara Indonesia. Berbagai aspek perekonomian masyarakat Indonesia melemah. Merujuk pada krisis keuangan negara dengan berkurangnya berbagai lapangan pekerjaan. Melemahnya produktifitas masyarakat menjadikan dampak negatif yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Metodenya pengumpulan data sekunder dari internet dan laporan sebelumnya. Kemudian dilakukan analisis kondisi umum desa, kondisi sosial ekonomi dan potensi desa.

Penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2020) menerjemahkan virus corona sebagai virus yang akan mengakibatkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (MERS-CoV) dan Sindrom penafasan akut parah (SARSCoV). Lalu ada dugaan bahwa virus corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia dan kemudian diketahui bahwa virus corona juga bisa menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona atau sekarang secara resmi disebut Covid-19. Dari beberapa kajian yang dilakukan terlihat masih dalam lingkup kajian teoritis dan literatur terkait efek psikologisnya saja. Aspek implementasi kebijakan pemerintah terhadap kehidupan keseharian belum tersentuh oleh kajian-kajian dan penelitian yang telah dilakukan selama ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lomas, (1998) Inisiatif yang ditunjukkan masyarakat ini digerakkan oleh pemahaman bahwa Covid-19 bukanlah masalah individu melainkan masalah bersama. Pembelajaran ini menjadi modal sosial yang penting bagi masyarakat dalam menghadapi bencana kesehatan di masa depan. yang muncul melalui kegiatan yang bertujuan memutus rantai penularan dan menanggulangi dampak pandemi Covid-19 menunjukkan adanya proses adaptasi di tingkat masyarakat dalam menghadapi suatu bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Muarifuddin (2017) menyebutkan bahwa wujud partisipasi sistem sosial masyarakat mencakup materi, ide, dan tenaga. Jelas bahwa masyarakat dalam berpartisipasi tidak hanya terbatas pada tenaga dalam pelaksanaannya saja akan tetapi mulai dari pengambilan keputusan sampai

menikmati hasilnya. Bertujuan mendapatkan gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam pencegahan virus Covid-19 di Desa Bejiharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Beberapa penelitian di atas berfokus pada partisipasi masyarakat dalam mencakup materi, ide, dan tenaga. Untuk mendapatkan gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam pencegahan virus Covid-19, bahkan berinisiatif bagi masyarakat untuk berencana menghadapi bencana kesehatan dimasa depan. Atas dasar itu, saya akan melakukan penelitian serupa dengan fokus penelitian partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka titik fokus pada penelitian ini adalah ***“Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan”***

B. METODE

Jenis Penelitian

Dalam menentukan penelitian, terlebih dahulu di ketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas di dalam penelitian serta memahami makna yang sebenarnya dari jenis penelitian tersebut, hal ini sehingga memudahkan untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses menganalisis data.

Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Jadi jelas definisi memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilaksanakan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yakni terkait laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari narasumber wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Definisi Konsep

Definisi konsep adalah suatu gambaran untuk menjelaskan kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan konsep-konsep sebagai berikut :

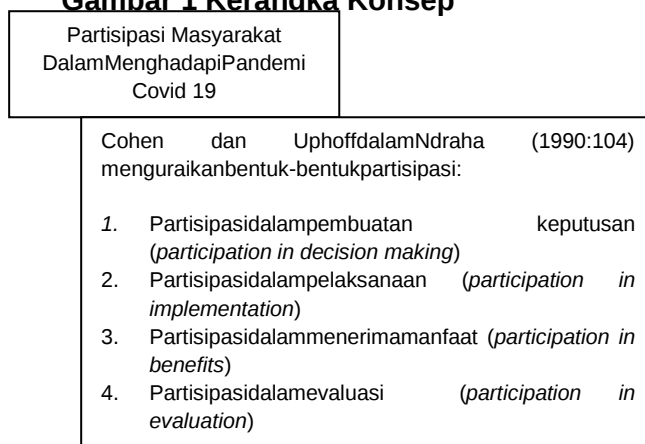
- a. Partisipasi adalah persoalan relasi kekuasaan, atau relasi ekonomi politik yang dianjurkan oleh demokrasi. partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar *stakeholders* sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberative.
- b. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat berbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu.

- c. Covid-19 atau dikenal oleh masyarakat dengan sebutan virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai mati. Ini merupakan virus jenis baru yang menular ke manusia.

Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian, maka Pelaksanaan Program Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan, merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, kerangka konsep tersebut akan ditampilkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konsep



Batasan konsep

Batasan konsep dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap setiap istilah atau variabel yang digunakan, baik dalam judul, rumusan masalah, maupun tujuan penelitian. Tujuan pembuatan batasan konsep dalam rancangan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang akan diteliti.
- b. Menghindari munculnya kesalahpahaman antara peneliti dengan orang lain.
- c. Sebagai pegangan dan pedoman bagi peneliti dalam menyusun instrumen atau alat penelitian, mengurutkan variabel-variabel yang hendak diteliti, menetapkan populasi dan sampel, serta menginterpretasikan hasil penelitian.
- d. Membatasi ruang lingkup masalah.

Kategorisasi

Kategorisasi adalah penyusunan kategori, dengan kata lain kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan dan bagian pengalaman yang telah disusun berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat, kriteria tertentu.

Maka kategorisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Ketegorisasi.

No	Kategorisasi	Indikator
1	Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.	• Meningkatkan taraf hidup sehat dalam pandemi. • Kesadaran akan kesehatan

Informan dan Narasumber

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Informan yang saya teliti dengan kepala balai desa bapak Ali Sujana Hasibuan sebagai pendamping dan juga sekretarisnya M.Ahyar, karena mereka yang mengetahui informasi dan orang-orang yang saya cari.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis sebagai berikut:

A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Metode wawancara (*Interview*), yaitu suatu proses Tanya jawab dalam penelitian yang sedang berlangsung secara lisan terhadap dua atau lebih dengan mekanisme tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang di sampaikan oleh informan.

- a. Metode observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati, mengkaji. Dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki di lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulam data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (studi kepustakaan).

Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu

- a) Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya.
- b) Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan.
- c) Menyajikan temuan lapangan.
- d) Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Lembu Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Desa Pasar Lembu terdiri dari 9 dusun, dengan luas wilayah ..km2 dengan jumlah penduduk 3,445 kepala keluarga. Desa Pasar Lembu di ambil sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan.

C. HASIL

Partisipasi Masyarakat Dalam Pandemi Covid-19 Desa Pasar Lembu

1. Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan

Perangkat Desa Lembu mengarahkan kepada seluruh masyarakat desa untuk mematuhi protokol kesehatan, disamping itu juga menerapkan kebersihan lingkungan kepada masyarakat. Masyarakat ikut berpartisipasi dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan pembersihan di selokan yang dapat menimbulkan penyakit lain dan semakin membahayakan. Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang mudah menyebar sehingga masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan demi menjaga daya tahan tubuh dari penyakit lain sehingga imun tetap terjaga.

“Masyarakat itu membantu kemudian ikut bergotong royong ikut membersihkan selokan membersihkan perkarangan rumah mulai dari rumah pribadi dulu jadi ketika nanti ada dari pak Kadus ada dari pemerintahan mengundang untuk gotong royong mereka keluar untuk bekerjasama membersihkan tali air kaniniter masuk awal awal untuk menghadapi ini karena kita membuat bersih kebersihan lingkungan itu.”

Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam melakukan pembangunan swakelola yang dibentuk oleh aparat desa. Selain itu aparat desa juga memanfaatkan masyarakat yang tidak bekerja selama pandemi ini sehingga dapat menyumbangkan tenaga bagi Desa Pasar Lembu.

“kita tetap juga buat pembangunan yang sudah di jadwalkan walau pun itu di dalam pandemi ini kita berusaha layani juga dengan pandemi kita ikuti dengan aturan-aturan pemerintah untuk pandemi ini ataupun membuat ppkm kemudian untuk pembangunan pun kita tidak tinggalkan tetap ada kemudian tujuannya itu masyarakat kita, kita bila buat satu bangunan di desa ini menggunakan tenaga swakelola, swakelola itu masyarakat setempat yang ikut kerja jadi tujuannya masyarakat yang gak boleh berpergian keluar mereka bisa memanfaatkan ini yang ada kerja kita buat di desa tujuannya jadi bisa menambah ekonomi mereka menambah pakan untuk harian jadi kita tidak ada ambil tenaga dari luar kita tetap swakelola jadi masyarakat yang didesa itu yang kita manfaatkan untuk berkerja”

Sumbangan tenaga yang dilakukan masyarakat ini seperti pembangunan drainase. Dikarenakan pandemi Covid-19 ini tidak banyak menggunakan tenaga kerja, maka dalam pengerjaan pembangunan desa ini dibatasi dalam pengerjaannya. Pembangunan Desa harus tetap berjalan demi kelangsungan perkembangan dan kebutuhan Desa Pasar Lembu.

Ruangan isolasi bagi para pasien Covid-19 pun belum ada di Desa Pasar Lembu ini. Jika ada yang terpapar Covid-19, akan dilakukan isolasi di pusat penanganan pasien Covid-19 di Kota. Namun sampai saat ini banyak masyarakat yang hanya melakukan isolasi mandiri di rumah saja. Kepala Balai Desa Pasar Lembu berupaya untuk menyediakan ruang isolasi Covid-19 bagi pasien Covid-19 yang tidak bisa melakukan isolasi mandiri di rumah. Kepala Desa Pasar Lembu akan melakukan koordinasi dengan Bidan Desa tersebut agar menyediakan ruang isolasi lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Partisipasi yang dilakukan masyarakat hanya terbatas bagi penanganan Covid-19 di Desa Pasar Lembu ini. Tidak banyak yang dapat disumbangkan

masyarakat karena beberapa kendala dan minimnya pengetahuan. Banyak masyarakat desa yang tidak terlalu memahami mengenai pandemi Covid-19 ini, banyak dari mereka yang hanya mengandalkan pemerintah dan banyak pula yang kontra dengan keputusan pemerintah. Kepala balai Desa sudah melakukan upaya yang semaksimal mungkin dengan aturan dan ketentuan pemerintah pusat.

Pemerintah desa berupaya untuk menanggulangi pandemi Covid-19 ini meskipun banyak terjadi kontra bagimasyarakat. Hasil wawancara dengan Kordinator LPM Misdi mengatakan bahwa aparat desa selalu berusaha menyampaikan dan memusyawarahkan peraturan yang harus dijalankan. Masyarakat juga selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan demi mencapai musyawarah yang mufakat.

“Pertama diadakan musyawarahi yakan. Antar warga dan muka-muka dan tokoh masyarakat keputusan yang diambil itulah hasil kesepakatan bersama dengan jasa musyawarah, musyawarah desa namanya (musdes) yang dipimpin oleh PPD dan LPM dan kepala desa maka kesepakatan sebuah produk hukumnya itu ada keputusan azas dengan azas musyawarah bersama, antar pemerintahan, tokoh masyarakat, Lembaga PPD dan Lembaga LPM. Dilakukan bersama disamping tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang mempunyai kompeten didalamnya. Kan membuat keputusan tadi itu keputusan bagaimana caranya dengan dasar musyawarahlah”

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Pandemi Covid-19 memaksa pimpinan Desa Pasar Lembu untuk bertindak lebih aktif agar dapat melindungi masyarakat pada virus yang sedang mewabah. Masyarakat pun bahkan turut memberikan sumbangan berupa gagasan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menangani virus pandemi ini. Gagasan yang diberikan masyarakat berupa memberikan resep dan mengajak masyarakat lain untuk menambah imun tubuh dari makanan maupun minuman herbal. Salah satu contohnya adalah masyarakat membuat jamu yang merupakan tanaman herbal dan mudah didapat untuk meningkatkan imun tubuh dan mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Hasil wawancara pada pegawai Kantor Kepala Desa, Ali Sujana mengatakan pimpinan desa dan masyarakat saling memberi saran yang terbaik dalam menghadapi pandemi ini, contohnya membuat minuman herbal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

“Kalau ide itu dari pada masyarakat yamesti ada dia. Katakan la dulu memberikan saran kepada masyarakat lain melalui dari meminum minuman yang tradisional seperti jamu untuk yang tujuannya kekebalan tubuh menaikan imun daya tahan tubuh pada manusia, jadi disamping mendukung dari pada prokes, adapun saran saran dari pemerintah iya masyarakat pun ada juga yang menyampaikan itu minum jamu tujuannya menguatkan imun daya tahan tubuh kita ini termasuk Inovasi di luar dari dalam program pemerintah.”

Masyarakat juga memberikan sumbangan ide kepada para pimpinan Desa sehingga ketika mengalami keluhan mengenai aturan-aturan yang dimuat dalam menjalankan protokol kesehatan ini, mereka akan mengutarakan dan memberikan saran. Hal ini dijelaskan oleh informan sebagai Kordinator LPM

yang bernama Misdi, mengatakan bahwa masyarakat melakukan musyawarah untuk melakukan penanggulangan Covid-19 di Desa Pasar Lembu ini.

“Iya ada lah karena partisipasi masyarakat adanya musyawarah karena masyarakat sudah tau bahwa penyakit itu menjadi sebuah pandemi iya kan, jadi perlu adanya sebuah musyawarah bagaimana nacara penanggulangannya iya jelas ada lah.”

Masyarakat Desa Pasar Lembu melakukan sumbangan materi berupa fasilitas cuci tangan yang dapat digunakan seluruh masyarakat desa. Fasilitas cuci tangan yang disediakan di letakkan di depan rumah masyarakat sehingga masyarakat desa yang lalu lalang dapat menggunakan fasilitas cuci tangan tersebut. Masyarakat juga sesekali memberikan sumbangan materi berupa *handsanitizer*. Sumbangan tersebut dilakukan agar seluruh masyarakat dapat tercegah dari penyakit yang disebabkan wabah pandemi Covid-19.

Pegawai Kepala Desa Ali Sujana mengatakan tidak ada sumbangan dana secara langsung kepada perangkat desa, namun terdapat bentuk-bentuk sumbangan lain yang dapat digunakan banyak masyarakat desa.

“Kalau materi itu kalau kita lihat iya belum nampak untuk kemasyarakat kalau pun nampak dibuat untuk sumbangan materi itu dia membuat kadang cucitangan dirumah. Contoh disediakannya walaupun dia tidak orang pemerintahan tetapi dia mendukung mendukung dari pada bawasannya benar yang di sampaikan oleh pemerintah itu jadi kita untuk melawan dari pada covid-19 itu kita sedikan dari awal nya mencuci tangan pakai sabun menyediakan tempat cuci tangan dirumah ini iya walau dirumah pribadi sehingga kalau pun ada tamu yang dating kawan yang lewat dia nampak ini sebagai contoh”

Masyarakat membantu perangkat desa melakukan upaya dalam menanggulangi Covid-19. Sebagian masyarakat juga berusaha untuk mematuhi protokol kesehatan namun juga masih banyak masyarakat yang lalai dalam melakukan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

3. Partisipasi Dalam Menerima Manfaat

Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat yang diberikan oleh pemerintah dalam pandemi Covid-19 ini cukup baik. Pada kegiatan vaksin, masyarakat Desa Pasar Lembu banyak yang berpartisipasi dan siap untuk vaksin. Hal ini mempermudah pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di Desa Pasar Lembu ini. Selain itu masyarakat menerima bantuan sembako yang telah diberikan pemerintah demi membantuk berlangsung hidup masyarakat karena banyak masyarakat yang tidak mendapatkan penghasilan pada saat pandemi Covid-19 ini.

Masyarakat juga merasakan pemanfaatan dari perencanaan yang telah dibuat seperti pembangunan posko penanggulangan Covid-19, jika ada keluarga yang mengalami gejala Covid-19 akan dirujuk keposko ini untuk di tes dan dirawat sesuai dengan tingkat keparahannya. Pos ini juga didirikan untuk pasien Covid-19 yang dirumahnya tidak memiliki kamar tersendiri untuk melakukan isolasi mandiri.

Pemanfaatan lain yang diterima oleh masyarakat adalah fasilitas pemerintah memberikan alat protokol kesehatan seperti masker, *handsanitizer*, sabun, dll. Semua alat prokes ini dibagikan sembari mengingatkan masyarakat untuk terus waspada dan patuh pada protokol kesehatan. Fasilitas penyemprotan disinfektan

juga diberikan pemerintah agar rumah warga steril dan terhindar dari virus corona tersebut.

“Iya masyarakat itu merasakan apa yang diberikan oleh fasilitasi oleh para pemerintah kemudian memberikan himbauan kemudian pemerintah mengalokasikan persiapan proses contohnya macam masker handsanitizer memakai sabun penyemprotan disinfektan ada dibuat itu lah tahapannya itu lah yang bisa dinikmati masyarakat kemudian itu lah terakhir mendapatkan layanan Vaksinasi gratis itu pun masyarakat gak percaya mungkin terkadang ini pun memang kita orang pemerintahan memang harus sabar bagaimana pemerintah bisa memaklumi bisa memahami mereka terlalu awam jadi lamban laun dengan program-program pemerintah bawa yang kita buat jadi lambat merekam enangkanya jadi kita harus memaklumi itu harus maklum banyak yang sudah dinikmati oleh masyarakat yang diberikan masker gratis yang diberikan tempat cuci tangan banyak la sebenarnya penyemprotan disinfektan obat-obatannya ada banyak sebenarnya yang sudah diberi pemerintah itula yang selalu dikasi kalau perencanaan . Kalau dari perencanaan dari awal memang kita buat sudah kita jadwalkan keperencanaan itu ya memang tahapan dia dari awal itu yang mulai dari maskernya terus keumumnya terus kita semprot di rumah-rumah ibadah ditempat sekolah fasilitas umum untuk mengantisipasi penularan wabah ini kemudian ditambah lagi karena ada Covid-19 ini masyarakat dibantu dengan BLT dana desa malah ada lagi berdoa lanjut aja supaya panjang supaya kami dapat bantuan jadi kadang-kadang ini macam-macam pemikiran masyarakat.”

4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Koordinator LPM Bernama Misdi mengatakan partisipasi evaluasi masyarakat Desa Pasar Lembu masih tergolong hanya 50%. Banyak masyarakat yang tidak mendapatkan berita dan informasi yang jelas mengenai pandemi Covid-19 ini. Masyarakat hanya merasa ketakutan namun belum menerapkan protokol kesehatan yang tepat. Masih banyak juga masyarakat yang tidak mau di vaksin karena banyak mendapatkan berita *hoax* dari luar.

*Kalau evaluasinya partisipasi nya iya memang sejauh ini evaluasinya kesadaran masyarakat memang Masi 50% la kesadaran masyarakat karena ada yang takut itu kan bawasannya penyakit ini melalui *hoax* atau melalui apa, Mematikan. Padal kankan tidak, iya ketakutan iya sehingga masyarakat untuk disuntik aja ketakutan sebagian memang persentasenya 50% lah dari masyarakat*

Masyarakat tidak berpartisipasi tinggi dalam evaluasi ini karena tidak ada keluarga di Desa Pasar Lembu yang terpapar Covid-19 pada hasil pemeriksaan yang jelas. Jika mengalami gejala sakit mereka hanya minum obat generik yang biasa dijual di apotik dan takut untuk memeriksa secara langsung.

“kayak mana bentuk nya kalau ku bilang iya, kalau evaluasi secaraluas memang masyarakat ini kan kesadaran tentang hidup bersih kesadaran hidup itu memang belum sama sekali tidak merata itu hidup bersihnya, ha contoh saja la disuruh pakai

masker kadang-kadang Masibanyak masyarakat yang enggan Makai nya karena apa membuat sesak bernafas itukan salah satu kesadaran tentang menjaga, itu salah satu evaluasi sejauh ini kan Masibanyak masyarakat yang enggan kemudian sejauh ini banyak masyarakat yang tetap berkrumun itukan salah satu evaluasi karena apa ? Memang kenyataannya tidak ada yang menular secara garis besarnya kesana dia itukan. Itu lah bentuk evaluasinya sejauhnya untuk masyarakat itu tapi kan menurut saya kan tanggapan yang lain belum tentu tapi pandangan luas itu lah dia."

Evaluasi pandemi Covid-19 ini dominan lebih dilakukan oleh aparat Desa Pasar Lembu dan kemudian menyampaikan kepada masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa lebih berperan karena tugas mereka adalah mengayomi dan melindungi masyarakat. Pemerintah juga menjelaskan kepada masyarakat mengenai perbedaan Covid-19 dengan penyakit flu yang gejalanya hamper sama, sehingga masyarakat mengetahui dengan jelas dan tidak takut untuk mengecek kesehatannya jika memang mengalami gejala yang serupa.

"nengok sample-sample dikampung la terpapar Covid-19 gak nantikan baru, misalnya klasifikasi yang mana dia kemudian kategori yang mana yang kenak ha aitu kan dia kalau memang sekedar flu flu demam aja iya kan gak perlu diisolasi, diisolasi dirumah saja, tapi kalau memang terpapar baru rujuk la dia itu lah tahapannya mula-mula kan didesa ini mula-mula disuruh hidup bersih, baru pakai masker, sering cuci tangan kemudian kalau ada tahapan yang lain nanti baru andai kata terpapar pandemi ini iya baru la dia dibuat musyawarah yang lain sejauh ini kan belum punya belum ada yang terkena dampak dari Covid-19 didesa pasar lembu pulak belum ada yang terkena artinya pun yang mati pun belum ada kok belum ada yang mati kata dokter belum ada yang mati kenak Covid-19"

Penanggulangan pandemi Covid-19 pada Desa Pasar Lembu dilakukan upaya sebaik mungkin oleh pemerintah desa agar melindungi dan memberi informasi dengan baik kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam menangani upaya Covid-19 ini memang masih tergolong rendah karena banyak masyarakat yang kontrak karena terhalang aktivitasnya dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah di masa sulit ini.

Masyarakat Desa Pasar Lembu masih banyak yang tidak mengikuti protokol kesehatan dengan baik seperti tidak memakai masker dan tidak mencuci tangan pada saat setelah beraktifitas. Hal yang menguatkan desa ini tidak terlalu meyakini adanya pandemi Covid-19 ini ditambah dengan tidak adanya warga yang meninggal akibat virus Covid-19 ini. Namun pemerintah desa terus melakukan himbauan bagi warga dan menyediakan fasilitas kesehatan meskipun masih sangat terbatas.

Pelaksanaan bantuan pemerintah yang dapat melindungi masyarakatnya seperti menyediakan masker dan tempat cuci tangan, baru-baru ini desa menyediakan pos untuk pasien yang tidak dapat melakukan isolasi mandiri dirumah karena terbatasnya ruangan. Pemerintah juga melakukan evaluasi dan mengajak masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam evaluasi penanggulangan Covid ini. Seluruh partisipasi masyarakat sesuai dengan pendapat ahli Cohen

dan Uphoff dalam Ndraha (1990:104) menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu:

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*)
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*)
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*)
4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*)

Pada keempat partisipasi tersebut, masyarakat Desa Pasar Lembu telah melakukan partisipasi tersebut meskipun tergolong rendah. Namun dengan upaya yang terus dilakukan pemerintah desa akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi membantu pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 di Desa Pasar Lembu ini.

5. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipatif Di Desa Pasar Lembu

Kepala Balai Desa Pasar Lembu menjalankan beberapa pembangunan yang sudah dijadwalkan dan menjadikan masyarakat ikut serta dalam proses pembangunan tersebut. Tindakan pembangunan yang dapat dijalankan oleh Desa Pasar Lembu ini menggunakan tenaga masyarakat yang tidak mendapat pekerjaan atau bahkan tidak dapat bekerja diluar karena masa pandemi ini, contohnya adalah kegiatan swakelola. Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat agar dapat membangun perekonomian bagi masyarakat.

“swakelola itu masyarakat setempat yang ikut kerja jadi tujuannya masyarakat yang gak boleh berpergian keluar mereka bisa memanfaatkan ini yang ada kerja kita buat di desa tujuannya jadi bisa menambah ekonomi mereka menambah pakan untuk harian jadi kita tidak ada ambil tenaga dari luar kita tetap swakelola jadi masyarakat yang di desa itu yang kita manfaatkan untuk berkerja”

Beberapa kegiatan pembangunan yang dapat dijalankan pada masa pandemi ini adalah pembangunan drainase. Pembangunan ini tetap harus dijalankan karena berpengaruh pada kegiatan sehari-hari masyarakat. Pembangunan drainase ini berfungsi untuk mengalirkan saluran air yang dibutuhkan oleh masyarakat.

“kita buat bangunan itu kan kalau lah kita lanjutkan dengan drenase kita jelas manfaatnya untuk saluran air macam tembok penahan tanah diakan double dua itu fungsinya kalau drenase beda TPT kalau drenase dia dua fungsi dia menahan tanah kalau drenase yang kita buat, kemudian melancarkan saluran air kemudian itu untuk manfaat dari bangunanya kemasyarakat kemudian manfaat yang kita lakukan juga pembangunan di dalam pandemi ini bermanfaat kedalam masyarakat yang kerja karna kita kerja itu bangunan swakelola jadi dia manfaatnya bisa dua untuk umum, untuk ekonomi masyarakat terakhir kita gak keluar kita tidak ambil tenaga dari luar dua diamanfaatnya satu untuk umum satu untuk masyarakat yang kerja yang kita buat swakelola.”

Sebelum masa pandemi ini, Kegiatan pembangunan tetap dilakukan dan dibantu oleh masyarakat, namun pada masa pandemi ini banyak masyarakat yang tidak bekerja dan dirumah kan sehingga kegiatan swakelola ini merupakan suatu pemberdayaan partisipatif yang dapat dilakukan oleh pemerintah Desa Pasar Lembu.

Pemanfaatan tenaga masyarakat desa ini penting dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada proses pembangunan yang dilakukan di desa mereka sendiri. Selain itu, dapat mendukung

keberhasilan proses pembangunan yang dijalankan di Desa tersebut. Masyarakat Desa tersebut tentu lebih mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk kebaikan Desa mereka dibandingkan dengan masyarakat luar Desa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai partisipasi masyarakat pada pandemi Covid-19 di Desa Pasar Lembu, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan tergolong rendah, dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Pasar Lembu kurang memahami mengenai informasi yang ada karena kurang memadainya latar pendidikan mereka. Namun bagi beberapa masyarakat yang memiliki latar pendidikan dan kerjaan yang tinggi ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan memberikan saran pada saat dilakukannya musyawarah di Desa Pasar Lembu.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang telah dirancang dalam menangani pandemi Covid-19 pun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak masyarakat yang lalai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Namun pemerintah desa tetap melakukan sosialisasi, himbauan serta musyawarah demi melindungi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat cukup baik. Masyarakat menerima fasilitas dan bantuan yang telah diberikan pemerintah meskipun masyarakat ada kontra dengan aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah.

REFERENCE

Buku

- Abdi MN, Burhanuddin CI. 2020. *Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*. AKMEN. Vol 17 No. 1: 710-718.
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Muarifuddin, M. 2017. *Implementasi Pembangunan Desa Wisata Batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Semarang*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 4 No.1: 51-70.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*
- Ndraha, T. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Agussani, A. (2020). Integrasi Model Penanganan Trafiking. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Agussani, A. (2020). PENUNTASAN BUTA AKSARA LEWAT MODEL AIDDA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Agussani, A. (2018). A Qualitative Study on the Role of Family and Social Circles among Women Entrepreneurs in Indonesia. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Agussani, A. (2020). ARE WOMAN THE DOMINANT ENTREPRENEURS IN INDONESIA?. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.

- Agussani, A. (2020). ARE WOMAN THE DOMINANT ENTREPRENEURS IN INDONESIA?. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.
- Alparisi, S. (2020). *Permasalahan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Astuti, A. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran iNews TV Sumut dalam Meningkatkan Segmentasi Pemirsa* (Doctoral dissertation).
- Ekasari, Y., & Augus, E. (2020). Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 44-57.
- IRSYAD, M. (2020). *PERAN UNIT PELAYANAN TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58-70.
- Lomas, J. (1998). Social Capital and Health: *Implications for Public Health and Epidemiology. Social Science Medicine*. Vol 47 No.9: 1181-1188. [http://doi.org/10.1016/s0277-9536\(98\)00190-7](http://doi.org/10.1016/s0277-9536(98)00190-7)
- Lubis, H. M., & Saleh, A. (2020). Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 29-43
- MEDAN, B. K., & SUPRATMAN, J. S. EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN.
- Marpaung, P. Y. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan* (Doctoral dissertation).
- Mujahiddin, M., & Harahap, M. S. (2017). Model penggunaan media sosial di kalangan pemuda. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 142-155.
- Rahman, M. P. (2018). *Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang* (Doctoral dissertation).
- Rizky, R. (2018). *"Analisis Implementasi Program Bantuan Sosial Rehab Rumah Tidak Layak Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil"* (Doctoral dissertation).
- Rizky, R. (2018). *"Analisis Implementasi Program Bantuan Sosial Rehab Rumah Tidak Layak Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil"* (Doctoral dissertation).
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98-105.
- Saleh, A. (2021). [Prosiding] Seminar Internasional di UPSI Malaysia. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Saleh, A. (2021). [TURNITIN] Development of Banking CSR Model for Community Empowerment Slum Area in Medan City. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Sufi, D. K., & Mujahiddin, M. (2020). Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 1-16.
- Siregar, Y. H. (2018). *Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sariburaja Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir* (Doctoral dissertation).
- Yusri, M. (2020). [HAKI] ANALISIS DESKRIPTIF PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (PEL) DAN KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN WILAYAH. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.

- Yusri, M. (2020). [HAKI] EUPHEMISME KONSEP ZAKAT DAN PEMBANGUNAN MANUSIA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Yusri, M. (2020). [HAKI] TRADISI MUDIK DAN IMPLIKASI PENGEMBANGAN DESA DIMASA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*
- Yusri, M. (2020). Analysis Concept And Indicator Proverty in Medan City. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 1(1), 51-58
- Yusri, M. (2020). [HAKI] Program Prioritization of Creative Industries Household Based in Realizing Sustainable. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.

Perundang-undangan

- BNPB.2012. *Perka BNPB No. 1 tahun (2012) Pedoman Desa Tangguh Bencana*".
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun . 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana*.